



Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar di MA Darul Ikhlas

Suci Nopida^{1*}, Irma Suryani Siregar², Ainun Mardiah Siregar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: Sucinovida321@mail.com, irmasuryani@stain-madina.ac.id,
ainunkandung6@gmail.com

Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Korespondensi penulis: Sucinovida321@mail.com*

Abstract: Suci Nopida (20120034) studied the influence of infrastructure on the smoothness of the teaching and learning process at MA Darul Ikhlas, Dalan Lidang, Panyabungan District. This research aims to answer three problem formulations: 1) Is there an influence of infrastructure on the smoothness of teaching and learning? 2) What is the condition of the infrastructure at MA Darul Ikhlas? 3) What are the factors that influence the smoothness of the teaching and learning process?. The research method used was a mixed method with a stratified proportional random sampling technique, involving 252 students. The use of a Likert scale-based questionnaire produced 23 valid statements for infrastructure and 22 for the smoothness of the teaching and learning process. The research results show that the infrastructure at MA Darul Ikhlas is not yet complete, with deficiencies such as laboratory equipment and projectors. Three factors that influence the teaching and learning process are infrastructure, teacher professionalism, and student interest in learning. The influence of infrastructure on the smoothness of the teaching and learning process is 44.5%. Hypothesis testing shows significance, so it can be concluded that there is a significant influence between infrastructure and the smoothness of the teaching and learning process.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Learning Process.

Abstrak: Suci Nopida (20120034) mengkaji pengaruh sarana prasarana terhadap kelancaran proses belajar mengajar di MA Darul Ikhlas, Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah: 1) Adakah pengaruh sarana prasarana terhadap kelancaran belajar mengajar? 2) Bagaimana keadaan sarana prasarana di MA Darul Ikhlas? 3) Apa faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar?. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran (mixed method) dengan teknik pengambilan sampel stratified proportional random sampling, melibatkan 252 peserta didik. Penggunaan angket berbasis skala Likert menghasilkan 23 pernyataan valid untuk sarana prasarana dan 22 untuk kelancaran proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana di MA Darul Ikhlas belum lengkap, dengan kekurangan seperti kelengkapan laboratorium dan proyektor. Tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah sarana prasarana, profesionalisme guru, dan minat belajar siswa. Pengaruh sarana prasarana terhadap kelancaran proses belajar mengajar adalah 44,5%. Uji hipotesis menunjukkan signifikansi, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara sarana prasarana dan kelancaran proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Proses Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dipersiapkan untuk menunjang pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan di sekolah memiliki tiga variabel yang saling berhubungan yaitu kurikulum, guru, dan proses belajar. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk menciptakan manusia yang kritis dalam berfikir, keberhasilan ini tergantung pada keberhasilan suatu pendidikan tanpa kita sadari setiap kehidupan selalu terjadi kegiatan proses belajar mengajar baik yang disengaja maupun

tidak disengaja (Windy, 2020). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses suatu pendidikan formal disekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya disini seorang tenaga pendidik merupakan faktor yang paling penting dalam berhasilnya proses belajar mengajar dikelas (Santoso & Putri, 2020).

Kualitas belajar mengajar bukan hanya didukung dengan tenaga pendidik yang profesional namun juga membutuhkan alat penunjang yaitu sarana prasarana sekolah yang memadai, karena sarana prasarana merupakan fasilitas yang menunjang pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan seorang ahli yang menyatakan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar (Asiyah, 2016). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting untuk mencapai tujuan suatu pendidikan sekolah karena keberhasilan semua program tidak terlepas dari ketersediaan sarana prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana pendidikan (Rahmawati, 2019).

Jadi, dapat dikatakan sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan maju apabila fasilitas sarana prasarananya memadai karena berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik (Al Aluf, 2019). Al-qur'an juga menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Merujuk pada firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl ayat 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
شُؤْنُهُمْ كُلِّي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهِ
أَشْرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan tuhanmu mewahyukan kepada lebah: buatlah sarang-sarang dibukit-bukit, dipohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia kemudian makanlah tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya"(Al-Qur'an, 2019)

Penjelasan dari ayat tersebut menerangkan tentang lebah yang bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenai kebesaran Allah SWT yang akan meningkatkan keimanan seseorang kepada sang pencipta dan nabi Muhammad yang selalu mengajarkan kepada sahabatnya untuk selalu menggunakan alat atau media, baik dia berupa benda maupun non benda. Adapun salah satu benda yang digunakan Rasulullah untuk memberikan pemahaman kepada sahabatnya yaitu berupa gambar.

Peraturan Menteri, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 pada bab III tentang standar sarana dan prasarana sekolah menengah atas/madrasah Aliyah SMA/MA untuk sarana terdapat bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran, untuk prasarana terdiri atas: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang beribadah, ruang kesehatan, toilet, kantin dan tempat bermain/olahraga (Permendikbud Ristek Nomor 22 Tahun 2023 pasal 11)

Berdasarkan observasi awal di lapangan didapati fenomena bahwa sarana prasarana yang terdapat di MA Darul Ikhlas belum sesuai dengan Permendikbud Ristek Nomor 22 Tahun 2023 karena belum terdapat ruang ruang administrasi, dan juga ruang kelas yang kurang memadai sesuai Permendikbud Ristek Nomor 47 tahun 2023 pasal 8 ayat tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Tingkat SMA/MA ukuran setiap ruangan rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m^2 peserta didik. Rombongan belajar peserta didik paling banyak 36 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m. tetapi pada fenomena yang ada setiap kelas melebihi kapasitas karena terdapat setiap ruangan mencapai 48 peserta didik.

Fasilitas lainnya seperti ruang perpustakaan tidak memadai karena hanya terdapat 1 yang digunakan seluruh peserta didik yang terdapat di Darul Ikhlas yang mencapai 2365 peserta didik disisi lain perpustakaan juga sedang mengalami rusak ringan sehingga lebih sering ditutup dan untuk buku-buku yang baru datang itu diletakkan sebagian di kantor kepala Aliyah, dan untuk fasilitas toilet tidak ada karena yang terdapat di pesantren tersebut yaitu MCK (mandi, cuci, kakus) adalah salah satu fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa orang untuk keperluan mandi, mencuci dan buang air, juga sering mengalami kekeringan air ketika pagi dan selesai sholat dzuhur yang mengakibatkan banyak peserta didik yang terlambat karena permasalahan kekurangan air.

Jadi, berdasarkan fenomena maupun fakta yang didapat oleh peneliti di MA Darul Ikhlas dapat dianalisis permasalahannya adalah sarana prasarannya perlu ditingkatkan ketersediaannya seperti ruang laboratorium dan ruang administrasi dan sarana

prasarananya masih terdapat fasilitas yang kurang memadai seperti ruang kelas yang dimana masih terdapat beberapa bangku maupun meja yang mengalami kerusakan. Beberapa guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan penggunaan sarana prasarana masih kurang optimal dan kurangnya perawatan terhadap sarana prasarana yang ada. Harapannya agar pihak pengelola bagian sarana prasarana harus memiliki cara untuk mengatasi permasalahan diantaranya dengan bisa melakukan perbaikan dan juga dengan melakukan perawatan yang berkala yang diperuntukkan kepada seluruh masyarakat sekolah.

2. KAJIAN TEORI

Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai maksud dan tujuan (Nengsi & Muzakkir, 2022). Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses belajar mengajar seperti media pembelajaran, alat-alat pembelajaran perlengkapan sekolah, dan lainnya. Jadi, dapat disimpulkan sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan terhadap kelancaran proses belajar mengajar dalam menunjang tujuan pendidikan.

Prasarana dapat diartikan secara umum dalam bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, namun dimanfaatkan secara langsung untuk kegiatan proses belajar mengajar seperti lapangan olahraga (Nengsi & Muzakkir, 2022). Sarana prasarana dalam perspektif Al-Quran dan hadits merupakan suatu komponen yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan itu sendiri.

Indikator merupakan suatu pengamatan atau ukuran yang diasumsikan sebagai bukti atau sifat suatu fenomena, indikator ini terdiri dari informasi yang menandakan adanya informasi. Jadi adapun indikator sarana prasarana yaitu:

1) Indikator sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Adapun indikator sarana menurut para ahli yaitu:

- a. Berdasarkan hubungannya dengan proses belajar mengajar dibagi atas dua macam yaitu: (a) sarana yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti pertama alat belajar, alat belajar adalah alat yang dipergunakan secara

langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar seperti buku, papan tulis, penghapus, penggaris dan lainnya, kedua alat peraga, alat peraga adalah segala sesuatu yang dipergunakan tenaga pendidik untuk memperagakan atau menjelaskan pembelajaran seperti foto, gambar dan sketsa, ketiga media pengajaran, media pengajaran adalah suatu sarana yang dipergunakan untuk menampilkan pembelajaran, (b) sarana yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti loker dan penyimpanan arsip.

- b. Berdasarkan habis tidaknya dipakai dapat terbagi dua jenis sarana prasarana yaitu:
 - (a) Sarana pendidikan yang habis pakai, sarana yang habis pakai yaitu apabila digunakan relatif lebih cepat habis seperti spidol, tinta, kapur, alat praktek kimia dan lainnya, (b) Sarana prasarana yang tahan lama, sarana prasarana yang tahan lama merupakan kebalikan dari sarana yang habis pakai atau penggunaan bahannya relatif lebih lama seperti komputer, meja dan alat olahraga
- c. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan terbagi dua jenis sarana prasarana yaitu: (a) Sarana pendidikan yang bergerak sarana yang bergerak yang dimaksud disini artinya dapat dipindahkan atau digerakkan seperti lemari arsip, bangku, dan kursi, (b) Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak, sarana yang tidak dapat bergerak artinya relatif sulit untuk dipindahkan contohnya lapangan olahraga.

2) Indikator Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Adapun indikator prasarana menurut para ahli yaitu:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang laboratorium dan ruang praktik keterampilan,
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid, tanah, jalan menuju sekolah, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir

Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan tenaga pendidik dan peserta didik, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat yang paling utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar (Islam & Alauddin, 2020).

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar di ruangan kelas yang berperan untuk menentukan keberhasilan belajar seorang tenaga pendidik. dari proses pembelajaran akan terjadi aktivitas komunikasi timbal balik antara tenaga pendidik dengan peserta didik dimana seorang tenaga pendidik memberikan bimbingan, arahan peningkatan terhadap pola pikir peserta didik dengan memberikan motivasi belajar dan juga tentang bagaimana bersikap dan berperilaku serta minat peserta didik dalam belajar.

Adapun faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

1) Pengaruh interaksi dan metode

Ada empat pembagian dalam setiap proses pembelajaran di sekolah yaitu peserta didik, guru, ruang kelas dan kelompok peserta didik. Semua bagian ini tentu saja memiliki karakteristik berbeda dan mempengaruhi kemajuan proses pembelajaran

2) Pengaruh fasilitas fisik

Fasilitas yang ada di sekolah seperti kondisi ruang belajar atau ruang kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

3) Pengaruh lingkungan luar

- a. Lingkungan sekitar sekolah, seperti keadaan lingkungan sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, sistem pendidikan dan organisasi, serta administrasi sekolah.
- b. Lingkungan rumah peserta didik seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum (Muliani & Arusman, 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas maka peneliti simpulkan indikator proses pembelajaran yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pada saat melakukan pembelajaran yang di tunjukkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dimana tenaga pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan kembali apa yang diketahui atau dialami dengan apa yang dipelajari sebelumnya,

menjelaskan tujuan pembelajaran menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik). Adapun kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu: a) Kegiatan mengarahkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang materi pembelajaran dan tenaga pendidik menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran, b) Kegiatan interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik membimbing dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar, c) Kegiatan membaca dan menulis dan memberikan kesempatan berpikir dan menganalisis pembelajaran kepada peserta didik, d) Kegiatan menyimpulkan materi. Contohnya melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok yang membuat peserta didik dapat bekerja sama dan mampu mengemukakan pendapat didepan kelompok lain.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tenaga pendidik a) Menyimpulkan materi yang telah di sampaikan b) Memberikan penilaian, c) Memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan atau yang belum paham mengenai materi tersebut, d) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik sejauh mana siswa menyerap materi yang diajarkan, e) Memberi tugas untuk materi berikutnya, f) Menutup pertemuan dengan do'a dan salam penutup.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh sarana prasarana terhadap proses belajar mengajar. Peneliti mengumpulkan data melalui survei yang melibatkan responden dari berbagai sekolah, menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi dan regresi, untuk menentukan sejauh mana variabel sarana prasarana berkontribusi terhadap kelancaran proses belajar. Selain itu, studi ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil, guna memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara sarana prasarana dan efektivitas pembelajaran.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Keadaan Sarana Prasarana di MA Darul Ikhlas

Keadaan sarana yang seharusnya ada di setiap sekolah berdasarkan Peraturan Menteri, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 pada bab III tentang standar sarana dan prasarana sekolah menengah atas/madrasah Aliyah SMA/MA untuk sarana terdapat bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran, untuk prasarana terdiri atas: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang beribadah, ruang kesehatan, toilet, kantin dan tempat bermain/olahraga (Permendikbud Ristek Nomor 22 Tahun 2023 pasal 11).

Sedangkan keadaan sarana dan prasarana di MA Darul Ikhlas yaitu: 1) Keadaan sarana prasarana di MA Darul Ikhlas dinyatakan belum sepenuhnya lengkap sesuai dengan kebutuhan podok pesantren MA Darul Ikhlas tentu masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa sarana prasarana yang kurang lengkap seperti: kelengkapan peralatan laboratorium, infokus belum ada setiap kelas dan lainnya. 2) Pemeliharaan sarana dan prasarana, Pemeliharaan yang dilakukan pihak sarana prasarana salah satunya menghimbau kepada peserta didik maupun tenaga pendidik agar menjaga sarana maupun prasarana yang dipergunakan saat melaksanakan proses pembelajaran. 3) Prosedur pengadaan sarana prasarana adapun prosedurnya yaitu menganalisis kebutuhan dari pihak masyarakat sekolah, mengelompokkan sarana prasarana yang dibutuhkan, membuat proposal tentang pengadaan sarana prasarana yang akan ditujukan kepada pemerintah dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, apabila disetujui maka akan ditinjau kembali apakah layak untuk disetujui, baru setelah itu akan dikunjungi apabila betul sudah pas baru akan dikirim barang yang dibutuhkan sekolah tersebut (Ilyas 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Proses Belajar Mengajar

Adapun faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

a. Pengaruh interaksi dan metode

Ada empat pembagian dalam setiap proses pembelajaran disekolah yaitu peserta didik, guru, ruang kelas dan kelompok peserta didik. Semua bagian ini tentu

saja memiliki karakteristik berbeda dan mempengaruhi kemajuan proses pembelajaran.

b. Pengaruh fasilitas fisik

Fasilitas yang ada disekolah seperti kondisi ruang belajar atau ruang kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

c. Pengaruh lingkungan luar

- 1) Lingkungan sekitar sekolah, seperti keadaan lingkungan sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, sistem pendidikan dan organisasi, serta administrasi sekolah.
- 2) Lingkungan rumah peserta didik seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum (Muliani & Arusman, 2022).

Sedangkan dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di MA Darul Ikhlas a) Sarana yang meliputi meja, kursi, papan tulis dan infokus sarana ini hal yang wajib dipenuhi sekolah dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar di ruang kelas, b) Prasarana seperti perpustakaan, lapangan olahraga dan ruang keterampilan sangat berpengaruh karena akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran, c) Keprofesionalisme guru harus bisa menggunakan alat maupun media pembelajaran karena dengan menggunakan alat maupun media pembelajar akan mempermudah guru menjelaskan pembelajaran juga mempermudah peserta didik memahami pembelajaran, d) Minat peserta didik dengan memberikan motivasi belajar agar peserta didik tetap semangat belajar (Darwis & Erwin 2024).

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kelancaran Proses Belajar mengajar

a) Sarana dan prasaran

Kualitas belajar mengajar bukan hanya didukung dengan tenaga pendidik yang profesional namun juga membutuhkan alat penunjang yaitu sarana prasarana sekolah yang memadai, karena sarana prasarana merupakan fasilitas yang menunjang pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan seorang ahli yang menyatakan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar (Asiyah, 2016). Sedangkan Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, namun dimanfaatkan secara langsung untuk kegiatan proses belajar mengajar seperti lapangan olahraga (Nengsi & Muzakkir, 2022). Adapun keadaan sarana prasarana di MA Darul Ikhlas yaitu masih ada beberapa sarana prasarana yang belum terpenuhi seperti ruang administrasi, kondisi kamar mandi yang menggunakan MCK (mandi cuci kakus), perpustakaan yang mengalami rusak ringan, dan keadaan kursi dan meja yang kurang begitu juga dengan ruang kelas yang melebihi kuota peserta didik, namun demikian kondisi pembelajaran yang dilakukan di MA Darul Ikhlas masih bisa dikatakan lancar. Karena beberapa sarana prasarana dapat dikatakan baik seperti lahan, gedung, ruang belajar, administrasi, mushollah, asrama dan lainnya.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, namun dimanfaatkan secara langsung untuk kegiatan proses belajar mengajar seperti lapangan olahraga (Nengsi & Muzakkir, 2022). Penelitian ini membahas tentang lima indikator sarana yang berdasarkan dengan proses pembelajaran dengan skor 74,47% dan dikategorikan baik, sarana habis tidaknya dipakai dengan skor 77,10% dan dikategorikan baik, sarana berkerak atau tidaknya dengan skor 76,61 % dan dikategorikan baik, dan untuk prasarana secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran dengan skor 83,26% dikategorikan baik dan prasarana secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran dengan skor 61,82% dikategorikan sedang. Dengan ketentuan apabila 100%-80% itu dikategorikan sangat baik, 79%-70% dikategorikan baik, 69%-60% dikategorikan sedang, 59%-50% dikategorikan kurang baik (Suharsimi Arikunto 2016).

b) Kelancaran Proses Belajar Mengajar

Pendidikan disekolah memiliki tiga variabel yang saling berhubungan yaitu kurikulum, guru, dan proses belajar. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk menciptakan manusia yang kritis dalam berfikir, keberhasilan ini tergantung pada keberhasilan suatu pendidikan tanpa kita sadari setiap kehidupan selalu terjadi kegiatan proses belajar mengajar baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Windy, 2020). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses suatu pendidikan formal disekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya disini seorang tenaga pendidik merupakan faktor yang paling penting dalam berhasilnya proses

belajar mengajar dikelas (Santoso & Putri, 2020). Kelancaran proses belajar mengajar di MA darul ikhlas dapat dikatakan lancar walaupun masih ada beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja namun juga sebagian tenaga pendidik sudah menggunakan alat belajar, dan media pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti menggunakan infokus dan menggunakan papan tulis saat melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini membahas tiga indikator yaitu kegiatan awal pembelajaran dengan skor 84,6% dengan kategori baik, indikator ke dua yaitu kegiatan inti dengan skor 88,9% dengan kategori baik dan ketiga indikator 90,4% dengan kategori baik dari hasil indikator ini rata-rata sudah dikatakan baik namun harus tetap meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan ketentuan apabila 100%-80% itu dikategorikan sangat baik, 79%-70% dikategorikan baik, 69%-60% dikategorikan sedang, 59%-50% dikategorikan kurang baik (Suharsimi Arikunto 2016).

c) Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar

Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap kelancaran proses belajar mengajar dapat diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dalam taraf kepercayaan 95%. Besarnya kontribusi sarana prasarana terhadap kelancaran proses belajar mengajar di MA Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan adalah $KD = R^2 \times 100\% = 0,445 \times 100\% = 44,5\%$. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan nilai skor 44,5% dan untuk sisanya 55,5% itu dipengaruhi faktor lain seperti keprofesionalisme guru, minat peserta didik dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik. dengan arti sarana prasarana di Ma Darul Ikhlas perlu ditingkatkan kembali. Penelitian ini membahas pengaruh sarana prasarana terhadap kelancaran proses belajar mengajar di MA Darul Ikhlas. Pada prinsipnya penelitian ini sudah berdasarkan prosedur yang ilmiah namun kesempurnaan hasil yang diperoleh tidak mudah untuk diwujudkan peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas kesalahan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan keadaan sarana prasarana di MA Darul Ikhlas dinyatakan belum sepenuhnya lengkap sesuai dengan kebutuhan pokok pesantren MA Darul Ikhlas tentu masih perlu ditingkatkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana, Pemeliharaan yang dilakukan pihak sarana prasarana salah satunya menghimbau kepada peserta didik maupun tenaga pendidik agar menjaga sarana maupun prasarana yang dipergunakan saat melaksanakan saat melaksanakan proses pembelajaran. Prosedur pengadaan sarana prasarana adapun prosedurnya yaitu menganalisis kebutuhan dari pihak masyarakat sekolah, mengelompokkan sarana prasarana yang dibutuhkan, membuat proposal tentang pengadaan sarana prasarana yang akan ditujukan kepada pemerintah dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, apabila disetujui maka akan ditinjau kembali apakah layak untuk disetujui, baru setelah itu akan dikunjungi apabila betul sudah pas baru akan dikirim barang yang dibutuhkan sekolah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di MA Darul Ikhlas adalah a) Sarana dan Prasarana, b) Profesionalisme Guru, c) Minat belajar peserta didik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sarana prasarana terhadap kelancaran proses belajar mengajar di MA Darul Ikhlas sebesar 44,5%.

Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran Kepala sekolah melakukan pengadaan dan penambahan sarana prasarana. Guru harus mampu memanfaatkan sarana prasarana saat melaksanakan pembelajaran. Peserta didik, harus mampu melakukan perawatan terhadap sarana prasarana yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Al Aluf, S. M. W. (2019). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas belajar siswa kelas 3 tingkat wustha. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Al-Qur'an, P. M. (2019). *Mushaf Al-Quran dan terjemahnya*. PT Sigma Examedia Arkanleema.
- Asiyah, N. (2016). Pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Darwis, M. (2024). Hasil wawancara.
- Ilyas, M. (2024). Hasil wawancara.
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nengsi, N., & Muzakkir, M. (2022). Pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII 9 MTs Negeri 1 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.
- Rahmawati. (2019). Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah (MAN) Negeri Luwu Utara. *IAIN Palopo*.
- Santoso, T. R., & Putri, D. (2020). Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Maparah Ciamis. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 98–108.
- Windy, S. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya terhadap hasil belajar siswadi kelas VIII SMP Negeri 4. *Sendratasik*, 9(1).